

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk berbagai macam kepentingan. Kepentingan tersebut bisa berupa untuk mendapat pinjaman dari bank, mengundang para investor untuk menanamkan modalnya dan hal lain. Namun laporan keuangan yang sudah dibuat belum tentu akurat dan dapat diandalkan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Agar laporan keuangan tersebut akurat dan dapat diandalkan perlu dilakukan proses audit. Proses audit tersebut dilakukan oleh auditor yang harus menjalani tugasnya sesuai dengan kode etik. Di Indonesia dikenal dengan Kode Etik Akuntan Indonesia, Kode etik tersebut diantaranya, akuntabilitas, independensi, kredibilitas, dan profesionalisme. Wibowo (2009:19) menyatakan bahwa selain dengan adanya kode etik profesi, masyarakat juga menilai seberapa besar seorang akuntan publik dapat bekerja sesuai dengan standar kode etik profesi akuntan yang telah ditetapkan.

Auditor akan melakukan proses audit yang salah satunya dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh kliennya. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk berbagai macam kepentingan, seperti untuk pengajuan pinjaman uang dari bank dan menarik investor untuk menanam modalnya. Hal itu bisa saja menimbulkan kecurangan yang terdeteksi, namun dapat juga di cegah. Oleh karena itu seorang auditor harus bersikap akuntabilitas, independen, kredibel dan profesional dalam melakukan proses audit. Sebelum melakukan adanya pengambilan suatu keputusan, peranan seorang auditor merupakan kebutuhan utama. Auditor diharapkan agar menjadi banyak orang untuk meletakkan keandalannya pada pemeriksaan dan opini yang diberikan. Menjadi seorang yang akuntabilitas, independen, kredibel, dan profesional merupakan empat kode etik profesi akuntan yang utama untuk setiap auditor eksternal.

Akuntabilitas merupakan suatu konsep etika dimana seorang auditor dapat mempertanggungjawabkan atas hasil audit yang telah di laksanakan.

Sedangkan independensi merupakan suatu sikap auditor yang tidak berpihak dengan pihak manapun, sikap ini didasari atas fakta yang ada dan objektif terhadap bukti-bukti audit yang diperoleh dari proses audit. Kredibilitas merupakan kualitas atau kekuatan yang menimbulkan kepercayaan oleh klien terhadap auditor atas hasil audit. Sedangkan profesionalisme merupakan kemampuan atau kemahiran seorang auditor dalam melakukan proses audit. Menjadi auditor dibutuhkan pendidikan dan pengalaman yang cukup agar keempat hal tersebut tetap ada dalam diri auditor jika ditemukannya kecurangan terhadap klien, sehingga tidak membuat nama baik profesi akuntan, kantor akuntan publik dan diri auditor sendiri tercoreng dan dapat mempengaruhi auditor jika kompetensinya dibentuk, diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Dalam Standar umum SA seksi 210 yang terdiri atas paragraf 03 – 05 , menyebutkan secara jelas tentang keahlian auditor dalam paragraf pertama bahwa, “Audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor” (SPAP 2001). Standar umum pertama tersebut menegaskan bahwa syarat yang harus dipenuhi oleh seorang auditor dalam melakukan proses audit adalah harus memiliki pendidikan serta pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor.

Di zaman modern seperti sekarang ini teknologi yang digunakan semakin canggih, sehingga dalam membuat laporan keuangan menjadi lebih efisien. Akan tetapi masih banyak perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan, salah satunya kasus yang menghebohkan adalah kasus perusahaan Satyam di India.

Satyam didirikan dan dipimpin oleh Ramalinga Raju, lulusan MBA Ohio University dan alumnus Harvard University. Perusahaan ini mempunyai 50.000 karyawan yang berada diberbagai pusat pengembangan IT-nya di berbagai negara yang berada di empat benua, yaitu Asia, Amerika, Eropa, dan Australia. Perusahaan ini menjadi rekanan dari 654 perusahaan global, termasuk General

Electric, Nestle, Qantas Airways, Fujitsu, dan 185 perusahaan Fortune dan 500 perusahaan lainnya. Sahamnya terdaftar di India's National Stock Exchange, The New York Stock Exchange dan Euronext di Eropa. Perusahaan ini juga perusahaan yang menyediakan *software* resmi di event FIFA World Cup 2010 di Afrika Selatan dan 2014 di Brazil.

Pada Maret 2008, Satyam melaporkan kenaikan revenue sebesar 46,3 % menjadi US \$ 2,1 milyar. Di bulan Oktober 2008 satyam mengatakan bahwa revenue-nya akan meningkat sebesar 19-21 % menjadi US \$ 2,55-2,59 milyar pada bulan Maret 2009. Jika dilihat dari semua reputasinya, perusahaan Satyam dinobatkan menjadi perusahaan raksasa terbesar keempat dibidang IT di India.

Namun pada 7 Januari 2009 Ramalinga Raju tiba-tiba mengatakan bahwa sekitar US \$ 1,4 milyar saldo kas & bank Satyam adalah palsu. Jumlah tersebut setara dengan 94% nilai kas & bank Satyam di akhir September 2008). Dalam suratnya yang dikirimkan ke jajaran direksi Satyam, Ramalinga Raju juga mengakui bahwa dia memalsukan nilai pendapatan bunga diterima di muka (*accured interest*), mencatat kewajiban lebih rendah dari yang seharusnya (*understand liability*) dan menggelembungkan nilai piutang (*overstated debtors*).

Pada awalnya, kecurangan Satyam dilakukan dengan menggelembungkan nilai keuntungan perusahaan. Setelah dilakukan selama beberapa tahun, selisih antara keuntungan yang sebenarnya dan yang dilaporkan dalam laporan keuangan semakin lama semakin besar. Pada 14 Januari 2009, auditor Satyam selama 8 tahun terakhir menyatakan bahwa laporan auditnya berpotensi tidak akurat dan tidak reliable karena dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari manajemen Satyam. Institusi akuntan India ICAI, meminta PWC memberikan jawaban resmi selama 21 hari terkait kasus yang terjadi pada Satyam. Ini bukan pertama kalinya PWC tersangkut masalah di India, pada tahun 2005 The Reserve Bank of India melarang PWC untuk mengaudit bank selama 8 tahun karena melakukan audit yang tidak memadai atas non performing asset dari Global Trust Bank. PWC menghadapi investigasi terkait kegagalannya mengidentifikasi fraud senilai € 21 juta di divisi air mineral grup perusahaan Greencore. Dari permasalahan tersebut bagaimana perusahaan Satyam bisa lolos selama kurang

lebih 8 tahun dari terdeteksinya fraud, padahal yang melakukan audit adalah PWC yang merupakan salah satu *the big four*. Apakah anggota dari PWC yang melakukan audit tidak independent dan tidak profesional? Atau auditor tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi oleh klien sehingga dia tidak bersifat akuntabilitas?

Dari fenomena ini dan latar belakang yang telah dijelaskan mengenai pentingnya akuntabilitas, independensi, kredibilitas dan profesionalisme seorang auditor terhadap klien yang terdeteksi kecurangan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai audit dengan judul **“PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, KREDIBILITAS DAN PROFESIONALISME AUDITOR DALAM PROSES AUDIT TERHADAP PENCEGAHAN TERJADINYA KECURANGAN DI KAP JAKARTA SELATAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yakni:

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan?
3. Apakah kredibilitas auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan?
4. Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan?
5. Apakah akuntabilitas, independensi, kredibilitas, dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan.
2. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan.
3. Untuk mengetahui apakah kredibilitas auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan.
4. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan
5. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas, independensi, kredibilitas, dan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Bagi dunia akademis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat untuk pengembangan ilmu atau bahan referensi bagi penelitian yang akan datang terutama audit.

2. Bagi praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengaruh akuntabilitas, independensi, kredibilitas dan profesionalisme terhadap pencegahan terjadinya kecurangan

- b. Penelitian ini agar dapat menilai seorang auditor dalam proses audit terhadap pencegahan terjadinya kecurangan